

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana komunikasi, peran bahasa dalam bidang pendidikan sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Selain itu bahasa dapat memungkinkan manusia dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, menjalin hubungan antar manusia, saling menghargai, saling belajar dari yang lain serta kemampuan intelektual.

Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka Bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dilatih sejak dini yaitu sejak SD kelas rendah.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008: 3). Kemampuan menulis diawali oleh kemampuan seseorang melatih daya tanggapnya terhadap sumber ide. Oleh karenanya, untuk menjadi seorang penulis harus senantiasa mengembangkan keterampilannya. Keterampilan menulis bisa diwujudkan dengan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi pada dasarnya adalah keterampilan dalam merangkum atau menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang bersifat pencerahan jiwa. Pencerahan jiwa tersebut harus padat, maksudnya makna yang disampaikan puisi tidak bersifat menguraikan, Pradopo (2007: 12). Kegiatan menulis sesuai dengan minat dan kemampuan anak sesungguhnya merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikan dan disamping mengembangkan kreativitas, juga meningkatkan kecerdasan anak. Melalui tulisan para siswa belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa yang menarik, baik dalam isi maupun dalam gayanya. Dengan demikian para siswa memperoleh kesempatan mengemukakan ide imajinasinya melalui tulisan dalam bentuk puisi. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menulis puisi baik dalam menentukan tema, judul, pemilihan kata, dan susunan bait.

Dalam hal ini, peneliti mengambil langkah awal untuk mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dengan mengadakan observasi di sekolah SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Observasi ini diadakan karena bertujuan untuk menggali informasi tentang keterkaitan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, faktanya peneliti menemukan bahwa siswa kelas V SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo hampir sebagian besar belum mampu menuliskan puisi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menemukan bahwa dari 25 orang siswa kelas V SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo, 23 siswa atau (92%) yang belum dapat mencapai indikator pembelajaran tentang menulis puisi. Pada saat menulis puisi masih ada siswa yang belum bisa menentukan tema puisi, pemilihan judul yang menarik, pemilihan kata, dan susunan bait. Selain itu pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan model atau media pembelajaran yang monoton sehingga dalam pembelajaran menulis puisi siswa merasa jenuh. Pembelajaran menulis puisi menjadi kegiatan yang tidak disukai siswa. Hasilnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal. Padahal sebenarnya, pembelajaran menulis puisi tersebut sangat bermanfaat karena dapat menjadi wadah bagi siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun emosinya dalam karya sastra berbentuk puisi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi penting bagi siswa. Oleh karenanya, setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus benar-benar mampu melatih dan membimbing siswanya. Dengan demikian siswanya akan memiliki kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan menulis puisi tersebut.

Berangkat dari latar belakang, maka peneliti berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, agar kemampuan menulis puisi siswa SDN 2 Limboto dapat mencapai hasil optimal. Alasan peneliti mengambil model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu menurut Kardi dan Nur (dalam Noni Yunita 2011: 25) model pembelajaran ini lebih menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan merumuskan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Pada saat menulis puisi siswa belum bisa menentukan tema puisi, pemilihan judul yang menarik, pemilihan kata, dan susunan bait (2) Model/media pembelajaran yang digunakan dalam menulis puisi belum optimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?”

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Qirana, dkk (2008: 2) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Guru mendemonstrasikan secara langsung keterampilan menulis puisi dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Guru merencanakan dan membimbing murid dalam pelatihan awal
4. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberi umpan balik
5. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang dicapai ialah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas V SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi guru  
Memberi masukan kepada guru atau calon guru untuk menemukan pendekatan/metode yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Bagi siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan wawasan pengetahuan tentang cara menulis puisi dengan baik dan benar dalam pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa. Selain itu sebagai bahan masukan di SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo untuk evaluasi menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

4. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang pembelajaran *Explicit Instruction* agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.